

## **Pembuatan Paguyuban Dan Koperasi Sebagai Wadah Interaksi Pelaku UMKM Di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan**

Muhammad Afif <sup>1</sup>, Lianita Widyaratna Kristanti <sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang

Penulis Koresponden :

Email : afif.taurus74@gmail.com

### **Riwayat Artikel :**

Diterima Agustus 2022  
Direvisi Agustus 2022  
Disetujui September 2022  
Diterbitkan November 2022

Link Jurnal :

<https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/index>

### **Abstrak :**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Kegiatan utama adalah memberikan pelatihan cara pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM sebanyak 76 UMKM. Tujuan: 1) Untuk mengetahui pemanfaatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM. 2) Untuk mengetahui pemberian pelatihan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM. Metode: 1) Pemaparan dengan teknik presentasi dalam bentuk pelatihan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM. 2) Pelatihan mengajari dan memberikan cara pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM sebagai sarana implementasi antara peserta dan pemateri. Hasil: 1) Meningkatnya hasil usaha pelaku UMKM bisa dirasakan di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. 2) Berdasarkan hasil pelatihan pada pelaku UMKM, materi yang diberikan sangat tepat dan berhasil diterapkan pada masa pandemi covid-19 sangat membantu untuk wadah interaksi dengan pelaku UMKM. Evaluasi: Pelaku UMKM sudah terbentuk suatu organisasi dari pelaku UMKM untuk mewujudkan tujuannya. Berdasarkan hasil pelatihan pada pelaku UMKM, materi yang diberikan sangat tepat dan berhasil.

### **Kata Kunci :**

*Community empowerment, Covid-19 pandemic, Food Security, nuggets, catfish*

## **I. PENDAHULUAN**

Keputusan untuk kehidupan bersama dalam kelompok sosial tertentu, di mana setiap anggota dalam paguyuban senantiasa diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal (Haryanto & Nugrohadi, 2011). Salah satu bentuk kelompok sosial yang menjalani senantiasa menjalani kehidupan bersama sehingga membentuk keterkaitan hubungan sosial antara anggotanya secara alami (Soekanto, 2013).

Sebuah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya (Arifinal, Chaniago, 1998). Menurut Rudianto (2015:3), "Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis". Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 04 Tahun 2012 bahwa: Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.1 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.2 Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- ✓ Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta.
- ✓ Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta.
- ✓ Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp. 100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp. 50 milyar.

Pelaku UMKM di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan tercatat sebanyak 76 UMKM, merupakan daerah strategis banyak dilalui wisata dan juga banyak perusahaan besar. Masyarakat di Kelurahan Kutorejo memiliki potensi pasar yang sangat besar dan menjanjikan dengan adanya UMKM, sehingga mampu membantu peningkatan pendapatan masyarakat dimasa pandemi covid-19 dan dapat membantu perekonomian Indonesia. Program pengabdian kepada masyarakat dengan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM di Kelurahan Kutorejo

diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai manfaat yang bisa diambil dari paguyuban dan koperasi pada pelaku UMKM. Selain bermanfaat langsung yang bisa dirasakan oleh masyarakat dari wadah interaksi pelaku UMKM pada paguyuban dan koperasi.

Masyarakat kita yang menjunjung tinggi kekeluargaan dan gotong royong menjadikan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang sangat cocok untuk diterapkan di Indonesia. Kebiasaan kekeluargaan dan gotong royong tersebut sudah menjadi kebiasaan yang sudah turun temurun, sehingga tidak mengherankan jika asas kekeluargaan dan gotong royong yang diusung oleh koperasi bisa menyatu dengan bangsa ini. Dengan demikian, tidak heran jika pengelolaan koperasi mengarah pada kegiatan tolong menolong untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Itulah salah satu sebab mengapa koperasi sangat bermanfaat untuk banyak orang.

Berdasarkan dari hasil analisis SWOT yaitu *Strenght* (kekuatan) cukup banyak pelaku UMKM, tercatat sebesar 76 pelaku UMKM yang ada dari berbagai macam hasil usaha di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan. Hal ini bisa menjadi potensi hasil usaha yang menjanjikan, apabila masyarakat selalu membuat kreatifitas dan inovatif dari hasil usaha yang ada. *Weakness* (kelemahan) belum adanya pada pelaku UMKM untuk paguyuban dan koperasi yang belum terorganisasi dan kurangnya semangat kebersamaan dalam mewujudkan wadah interaksi. Masyarakat belum bisa memanfaatkan teknologi tentang digital marketing dan sumber daya manusia yang ada di masyarakat yang mampu memberikan perubahan baru. *Opportunity* (peluang) sangat berpotensi dengan daerah yang strategis banyak dilalui wisata dan juga banyak perusahaan besar yang ada, juga bisa membantu dalam kebutuhan masyarakat sekitar untuk kebutuhannya. Hasil usaha yang ada bisa konsumsi oleh warga pendatang dalam hal ini yang masyarakat luar yang menempati hunian sementara seperti pekerja yang bertempat di rumah kontrakan dan kos-kosan. *Threat* (ancaman) apabila tidak secepatnya melakukan perubahan pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Kutorejo, maka akan ada kompetitor dari berkembangnya kemajuan daerah lain yang sangat antusias untuk membangun dan memajukan hasil dari pelaku UMKM.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan dan peninjauan langsung ke lapangan yang telah dilakukan ada beberapa permasalahan yang dihadapi pada masyarakat di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, diantaranya adalah:

- 1) Pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Kutorejo belum adanya wadah interaksi pelaku UMKM.
- 2) Kurangnya pengetahuan manfaat dari paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pemanfaatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM.
- 2) Bagaimanakah pemberian pelatihan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM.

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari program ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pemanfaatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM.
- 2) Untuk mengetahui pemberian pelatihan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM.

### **D. Manfaat**

- 1) Meningkatkan pada kesejahteraan pelaku UMKM masyarakat di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
- 2) Memberikan pengetahuan manfaat bagi masyarakat dan pelaku UMKM tentang pentingnya adanya paguyuban dan koperasi.
- 3) Mengamalkan ilmu yang diperoleh anggota tim P3M STIE Kertanegara Malang kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

### **A. Deskripsi Kegiatan**

1. Program pada pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat dan pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan dan direncanakan. Kegiatan utama adalah memberikan pelatihan cara pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Sebelum kegiatan akan dilakukan berkoordinasi dengan aparat dan perangkat Kelurahan terkait pelaksanaan kegiatan, serta melakukan pendataan peserta. Mencari permasalahan fakta yang ada dan relevan terhadap tema pada pengabdian kepada masyarakat, serta peninjauan langsung ke lokasi yang bisa dimanfaatkan sebagai pembuatan paguyuban dan koperasi pada pelaku UMKM.

Pada saat pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menjelaskan dan melakukan tanya jawab tentang pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM sarana komunikasi antara peserta dan pemateri. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini pemateri mengajari dan memberikan cara pembuatan paguyuban dan koperasi yaitu diberi pengarahan oleh pihak terkait dari Dinas Koperasi Kabupaten Pasuruan. Disampaikan juga kepada peserta dari pelaku UMKM mengenai edukasi tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19. Peserta pelatihan berjumlah 31 (tiga puluh satu) orang yang mewakili dari beberapa UMKM, peserta pelatihan merupakan sebagian masyarakat dan pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Kutorejo. Dalam pelaksanaan kegiatan

ini mahasiswa juga dilibatkan untuk pendampingan dan membantu pelaksanaan pelatihan, Perangkat Kelurahan, Dosen, dan Tenaga Pendidik yang berpartisipasi dalam pelatihan ini adalah:

- a) Tim Dosen dan Mahasiwa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang sebagai Nara Sumber.
- b) Pihak terkait dari Dinas Koperasi Kabupaten Pasuruan dan Perangkat Kelurahan Kutorejo adalah sebagai Penasehat.
- c) Tim Pengabdian P3M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang.

## B. Waktu dan Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, ini dilaksanakan selama waktu 1 (satu) bulan dimulai dalam tahap persiapan sampai dengan pembuatan pelaporan, sebelum kegiatan dilakukan selama 1 Minggu yaitu mencari permasalahan yang terjadi, serta juga berkoordinasi dengan pihak perangkat Kelurahan, masyarakat, dan pelaku UMKM tentang pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan selama 1 bulan yaitu memberikan pelatihan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah diprogramkan dan selanjutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi sampai dengan tahap pelaporan.

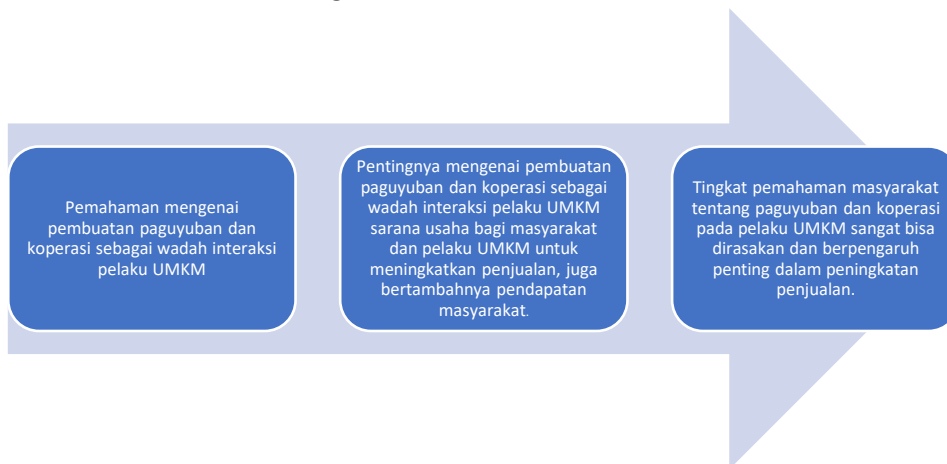
**Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Program**

No.	Kegiatan	Minggu			
		I	II	III	IV
1	Persiapan				
2	Pelaksanaan				
3	Monitoring				
4	Penyusunan laporan dan pelaporan hasil kegiatan				

## C. Kerangka Pemecahan Masalah

- 1) Pemahaman mengenai pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Kutorejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan.
- 2) Pentingnya mengenai pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM sarana usaha bagi masyarakat dan pelaku UMKM untuk meningkatkan penjualan, juga bertambahnya pendapatan masyarakat.
- 3) Tingkat pemahaman masyarakat tentang paguyuban dan koperasi pada pelaku UMKM sangat bisa dirasakan dan berpengaruh penting dalam peningkatan penjualan. Masyarakat sudah menyadari dengan memanfaatkan paguyuban dan koperasi merupakan hal yang sangat penting, bisa menjangkau hasil produk pada pelaku UMKM yang lebih jauh dan luas ke pelanggan.

Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah



#### D. Metode Kegiatan

Metode dalam kegiatan ini, pada program kerja yang sudah tersusun sebagai berikut:

- 1) Pemaparan dengan teknik presentasi dalam bentuk pelatihan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Pemahaman mengenai pemanfaatan pelatihan paguyuban dan koperasi pada pelaku UMKM sebagai sarana diskusi antara peserta dan pemateri.
- 2) Pelatihan mengajari dan memberikan cara pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM sebagai sarana implementasi antara peserta dan pemateri.

#### E. Evaluasi Dan Kriteria Keberhasilan

Dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan program yang sudah terlaksanakan, maka harus sesuai dengan kriteria keberhasilan dan akan diadakan evaluasi kegiatan. Berikut dari hasil evaluasi kegiatan dan kriteria keberhasilan program:

- 1) Evaluasi dengan program rancangan pada evaluasi kegiatan berdasarkan kompetensi peserta pelatihan yang mengacu kepada pengukuran keberhasilan yang meliputi:
  - a. Evaluasi Harian  
Dalam evaluasi harian dilakukan setiap hari pada akhir kegiatan pemberian materi bimbingan dan pada saat pelatihan juga praktek langsung dengan kemajuan mengenai pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM sudah mulai terbentuk. Evaluasi harian dengan menilai proses dan keberhasilan paguyuban dan koperasi bisa terlaksana, dapat dipergunakan untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang ditemukan pada saat operasional berjalan. Evaluasi harian ini juga menilai hal-hal yang menyangkut pada substansi di pokok pembahasan.

b. Evaluasi Akhir

Dilaksanakan pada akhir penelitian yang menyangkut efektifitas dan progres semua aspek pelatihan dari partisipasi peserta, materi pelatihan, fasilitas, suasana pelatihan, metodologi, dan penyelenggaraan. Evaluasi pelatihan ini adalah dilakukan oleh peserta dan merupakan realisasi dari hasil pelatihan mengenai pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM.

2) Kriteria Keberhasilan

Indikator dalam keberhasilan suatu kegiatan adalah adanya perubahan dari sebelum diadakan kegiatan dan sesudah adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berkaitan dengan kegiatan pelatihan mengenai pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, maka ditargetkan tercapai beberapa hal sebagai berikut ini:

**Tabel 2 : Kriteria Keberhasilan**

No.	Jenis Pengamatan	Target Luaran	
		Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pelaku UMKM	Tidak ada pemanfaatan hasil usaha dari paguyuban dan koperasi, karena belum adanya wadah interaksi pelaku UMKM.	Sudah adanya pemanfaatan hasil usaha melalui pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM sudah terbentuk dan mulai aktif kegiatan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Pengabdian

Lokasi pada pengabdian kepada masyarakat yaitu didaerah Kelurahan Kutorejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Kelurahan Kutorejo merupakan pusat pendidikan, pusat perbelanjaan dan pertokoan, selain juga pusat grosir minuman dan makanan. Kelurahan Kutorejo merupakan jalan yang dilewati beberapa jalan besar seperti: jalan nasional, jalan Surabaya - Malang, jalan Kabupaten, jalan Pandaan – Bangil, jalan Tol Gempol – Pandaan. Lokasi yang sangat strategis banyak dilalui arus perjalanan yang mendukung untuk transit yaitu dengan istirahat dalam perjalanan warga luar Pandaan. Dengan adanya jalur jalan Tol baru juga sangat menarik warga dari luar Pandaan yang ingin menikmati pusat khas oleh-oleh dan adanya pariwisata disekitar Pandaan.

#### B. Hasil

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, dilaksanakannya kegiatan

pada tanggal 18 Februari 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 31 orang yaitu pelaku UMKM. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Dosen memberikan materi pelatihan tentang pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Gambar 2. Pemaparan materi pelatihan oleh Dosen



Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, juga dihadiri dari instansi pemerintahan yaitu pihak yang terkait dari Dinas Koperasi Kabupaten Pasuruan yang memberikan saran dan bimbingan mengenai peraturan koperasi yang berlaku sekarang. Para peserta yaitu pelaku UMKM yang hadir dalam kegiatan ini sangat antusias dan penuh rasa semangat kebersamaan untuk ingin mengetahui penjelasan dari Dinas Koperasi tentang paguyuban dan koperasi. Pelaku UMKM dengan semangat kebersamaan dalam mewujudkan tujuannya, serta cita-cita untuk terbentuknya paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Gambar 3. Pemaparan pengarahan oleh Dinas Koperasi



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, peserta yaitu pelaku UMKM melakukan tanya jawab



dan diskusi kepada Dinas Koperasi tentang peraturan yang berlaku untuk paguyuban dan koperasi secara legalitas. Dari hasil tanya jawab dapat diperoleh solusi untuk registrasi koperasi sekarang sangat mudah dan cepat dengan melalui aplikasi ke *online*. Pelaku UMKM sangat senang dengan adanya pengarahan dari pihak terkait yaitu dari Dinas Koperasi Kabupaten Pasuruan mengenai arti pentingnya juga manfaat paguyuban dan koperasi untuk menjadi solusi dari hasil usaha yang sudah ada.

Gambar 4. Peserta melakukan tanya jawab dengan Dinas Koperasi



### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan ada dua masalah penting yang dihadapi bagi peserta, perihal masalah tersebut yaitu:

1) Pemaparan Materi Pelatihan

Pada pemaparan materi pelatihan semua peserta merasa sangat tertarik memanfaatkan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

2) Pemahaman Manfaat Paguyuban Dan Koperasi Sebagai Wadah Interaksi Pelaku UMKM

Pemanfaatan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM dirasa masyarakat sangat penting dan membantu pelaku UMKM. Berdasarkan data pada UMKM banyak hasil usaha dari Kelurahan Kutorejo mulai dari hasil usaha makanan, minuman, souvenir dan hasil kerajinan. Hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk wadah interaksi pelaku UMKM, dengan adanya paguyuban dan koperasi akan menambah antusias para pelaku UMKM lebih maju dan berkembang dalam menjalankan usahanya.

### D. Faktor Penghambat

Berdasarkan dari hasil analisis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, yaitu:

- 1) Pelaksanaan pelatihan ada beberapa peserta yang tidak hadir, dikarenakan usahanya masih beroperasi.
- 2) Lokasi yang sangat terbatas pada pelaksanaan pelatihan dikarenakan masa pandemi covid-19.
- 3) Terbatasnya waktu dan tempat dimasa pandemi yang kurang optimal.

#### **E. Faktor Pendukung**

Berdasarkan dari hasil pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, yaitu:

- 1) Peserta pelaku UMKM sangat partisipatif dan antusias dalam mengikuti pelatihan.
- 2) Pelaku UMKM sangat tertarik dengan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM.
- 3) Tim pelaksana pelatihan sangat dapat bekerjasama dengan peserta dengan membantu pelaku UMKM dengan tanya jawab memberikan alat penguat suara.
- 4) Materi dalam pelaksanaan pelatihan mudah dipahami oleh peserta pelaku UMKM.

#### **F. Evaluasi**

Pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan terhadap pelaku UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi pada paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM sebagai berikut:

- 1) Melalui pelatihan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM sudah terbentuk suatu organisasi dari pelaku UMKM untuk mewujudkan tujuannya.
- 2) Meningkatnya hasil usaha pelaku UMKM bisa dirasakan di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
- 3) Berdasarkan hasil pelatihan pada pelaku UMKM, materi yang diberikan sangat tepat dan berhasil diterapkan pada masa pandemi covid-19 sangat membantu untuk wadah interaksi dengan pelaku UMKM.

### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Pelaku UMKM sangat tertarik dengan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM. Melalui pelatihan pembuatan paguyuban dan koperasi sudah terbentuk suatu organisasi dari pelaku UMKM, bisa terjalin komunikasi dan kebersamaan dalam mewujudkan tujuan pelaku UMKM. Meningkatnya hasil usaha pelaku UMKM bisa dirasakan, berdasarkan hasil pelatihan pada pelaku UMKM materi yang diberikan sangat tepat dan berhasil diterapkan

pada masa pandemi covid-19 sangat membantu untuk wadah interaksi dengan pelaku UMKM.

#### **B. Saran**

Kegiatan pelatihan pembuatan paguyuban dan koperasi sebagai wadah interaksi pelaku UMKM di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, dapat dilaksanakan kembali dengan jumlah peserta yang lebih banyak. Paguyuban dan koperasi sudah terbentuk suatu organisasi dari pelaku UMKM, bisa terjalin komunikasi dan kebersamaan dalam mewujudkan tujuan dari pelaku UMKM.

#### **Ucapan Terima kasih**

Dalam kegiatan P3M STIE Kertanegara Malang ini, dapat dilaksanakan berkat adanya bantuan dan kerjasama yang sangat baik dari semua pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua STIE Kertanegara Malang yang telah memberikan dukungan penuh dalam melaksanakan kegiatan P3M.
2. Ketua P3M STIE Kertanegara Malang yang telah memberikan persetujuan dalam pelaksanaan kegiatan P3M bentuk pelatihan dan pendampingan.
3. Segenap Dosen dan Tenaga Pendidik yang telah memberikan dukungan.
4. Bapak dan Ibu Perangkat di Kelurahan Kutorejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan atas dukungannya selama pelaksanaan.
5. Aparatur dari Dinas Koperasi Kabupaten Pasuruan.
6. Segenap Mahasiswa yang memberikan banyak dukungan dalam kegiatan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu terlaksananya kegiatan.

Kami menyadari bahwa apa yang telah kami lakukan dan hasilkan selama melaksanakan kegiatan P3M STIE Kertanegara Malang ini masih jauh dari sempurna. Kami mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi penyempurnaan kegiatan P3M selanjutnya. Kami berharap semoga P3M dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, Arifinal.(1998). Ekonomi dan Koperasi. Bandung: CV Rosda Karya
- Haryanto, Dany dan Nugrohadi, Edwin.(2011). Pengantar Sosiologi Dasar.Jakarta: PT Prestasi Puatkaraya
- Kementerian KUKM [Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah]. 2012. Pedoman Kegiatan Pengelolaan Zakat Oleh KJKS/UJKS Koperasi Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Kemitraan, Kementerian Negara Koperasi dan UKM. Jakarta
- Rudianto.(2015). Akuntansi Koperasi Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Soekanto.(2013). Sosiologi Suatu Pengantar Dasar. Jakarta: Raja Grafindo Persada